

Analisis Struktur Retorika Novel Titian Nabi Karya Muhammad Mansyur A.R Said

Oktarina

Program Pascasarjana FKIP, Universitas Bengkulu

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengembangan alur dan struktur retorika teks labov yang ada pada karya Titian Nabi karya dalam Novel Muhammad Mansyur A.R Said. Unsur intrinsik pengembangan alur dan struktur retorika teks Labov eratkaitanya dengan kehidupan individu pada manusia dibandingkan dengan unsur intrinsik yang lain karya sastra ruang lingkup penelitian struktur novel Titian Nabi khususnya unsur pembangun alur dan struktur retorika teks Labov penilitan merupakan penelitian yang menggunakan metode deskripsi. Dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis. Penulis ini menggunakan studi pustaka. Pengumpulan data menggunakan tehnik dilementasi. Untuk teknik analisis data dilakukan dengan (a) pembaca novel Titian Nabi karya Muhamammad Masyur A.R Said secara keseluruhan yang dilakukan berulangkali, untuk memperoleh pemahaman. (b) mencatat seluruh pengembangan alur dan struktur retorika teks Labov novel Titian Nabi karya Muhamammad Masyur A.R Said. (c) mengelompokan bagianbagian satra yang merupakan unsur pengembangan alur dan struktur retorika teks Labov pada novel TN. (d) menentukan pengembangan alur dan struktur retorika teks Labov yang ada dalam novel TN sesuai dengan jenisnya. (e) menafsirkan pengembangan alur dalam novel TN. (f) menentukan solusi yang ditawarkan pengarang sesuai dengan pengembangan alur dan struktur retorika teks Labov yang dihadapi. (g) memberi kesimpulan atau temuan penelitian pada novel yang dianalisis. (h) menarik kesimpulan berdasarkan analisisi tentang pengembangan alur dan struktur retorika yang ada dalam novel TN.

Keywords: struktur retorika teks labov dalam pengembangan alur

Submitted: 11 December; Revised: 16 December; Accepted: 27 December

Corresponding Author: oktarinarayhan@gmail.com

PENDAHULUAN

Sastra dan bahasa merupakan dua bidang yang tidak dapat dipisahkan yang mempunyai hubungan yang bersifat dialektis, dengan kata lain sebuah karya sastra hanya dapat dipahami melalui bahasa. Maka tak berlebihan jika dikatakan ada kekhususan atau keunikan yang dimiliki masing-masing pengarang sebagai ciri khasnya yang mungkin merupakan kesengajaan atau invensi pengarang dalam proses kreatifnya (Aminudin, 1995:1). Novel bagi pengarang merupakan salah satu jalan atau media untuk mengungkapkan ide, pikiran ataupun perasaan pengarang. Di dalam novel pengarang dapat mengemukakan permasalahan secara panjang lebar. Seperti dikatakan Nurgiantoro (2007:11) bahwa novel dapat mengemukakan sesuatu secara banyak, rinci, lebih detail dan lebih banyak meletakkan berbagai permasalahan yang kompleks melalui tahapan-tahapan dan menjadikan cerita menjadi menarik. Salah satu unsur pembangun karya sastra adalah alur. Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjamin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku suatu cerita (Aminudin, 2004:83). Pemakaian alur dalam karya sastra sangat penting karena alur juga sangat menentukan menarik tidaknya suatu karya untuk dibaca.

Alur pikir pengarang yang tertuang dalam bentuk gaya penulisan berupa penggunaan bahasa untuk mengemukakan gambaran, gagasan, pendapat, dan membuahkan efek tertentu bagi pembacanya disebut retorika. Sebagai sarana pengoperan atau estafet pesan, retorika berperan sebagai penyelaras antara komunikator (pembawa pesan) dengan sarana komunikasi. Wacana ini memunculkan pengkajian aspek bahasa, gaya (style) yang bertujuan untuk melukiskan sejauh mana keberhasilan komunikator dalam mengaplikasi bahasa kreatif dan memiliki unsur-unsur estetika bahasa. Retorika, style, dan sastra adalah sebuah segitiga seni berbahasa. Bahasa merupakan media utama yang membedakan seni sastra dengan cabang-cabang seni yang lainnya. Kenneth Burke (dalam Seodiro, 1995:33) mengatakan bahwa pengarang sastra baik puisi maupun prosa adalah pembentuk bahasa yang sangat pandai memakai sumber-sumber bahasa sehari-hari untuk menciptakan suatu karya sastra dan yang menjadi peralatan hidup. Wijaya (2007:5) mengemukakan bahasa dalam sastra adalah bahasa yang khas. Bahasa yang penuh ambigius yang memiliki segi ekspresif dan pragmatik yang menunjukkan nada (tone), tanda dan simbolisme suara dari kata-kata dan sikap penulisnya.

Bahasa sastra berusaha mempengaruhi, membujuk dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca. Keistimewaan dari bahasa sastra itu sendiri terletak pada susunan bahasa yang secara sistematis disusun dalam sistem retorika yang amat luas dan halus. Dalam hal ini, retorika sering kali menjadi sistem normatif atau preskriptif, yaitu menentukan norma-norma yang halus diterapkan dalam pemakaian bahasa yang baik dan indah. Sehubungan dengan kompleksitas yang terkandung dalam karya sastra, Olsen (dalam Wijaya, 2007:14) mengemukakan bahwa cipta rasa sastra sedikitnya mengandung tiga elemen yaitu: 1) aesthetic properties, yang berhubungan dengan unsur-unsur intrinsik maupun media pemaparan sastra, 2) esthetic dimension, berhubungan dengan dimensi keindahan yang terkandung dalam karya sastra, 3) esthetic objek, berhubungan dengan kemampuan cipta rasa untuk dijadikan objek kegiatan manusia dengan keanekaragaman tujuan yang ingin dicapainya.

Bersinggungan dengan elemen sastra yang diperkenalkan Olsen, elemen esthetic properties merupakan elemen yang memiliki sumbangan terbesar terhadap pembentukan perilaku penikmat karya sastra. Nilai-nilai dalam unsur intrinsik karya sastra yang sarat dengan nilai-nilai kehidupan, pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia secara natural memperkaya pengalaman hidup bagi pembacanya. Salah satu karya sastra yang sarat dengan nilai-nilai kehidupan adalah Novel Titian Nabi Karya Muhammad Mansyur A.R Said termasuk novel yang ada di jajaran best seller pada tahun 2008. Titian Nabi menyajikan ramuan pengalaman dan imajinasi yang menarik, yang menjawab inti pertanyaan tentang hubungan antara gagasan sederhana kendala dan kualitas peneliti. Daya tarik yang menonjol dari karya-karya Muhammad Mansyur, khususnya Titian Nabi terletak pada kemungkinan yang amat luas dari eksplorasi Muhammad Mansyur terhadap karakter dan peristiwa, sehingga pengarangnya selalu mengandung kekayaan, setiap paragraf seakan dapat berkembang menjadi sebuah cerpen, dan setiap bab mengandung letupan intelektualitas, kisah, dan romantika untuk dapat tumbuh menjadi buku tersendiri. Muhammad Mansyur tak kekeringan ide dan kehilangan tempat untuk melihat suatu fenomena dari sudut yang tak pernah dilihat penulis lain, setiap kalimatnya potensial.

Hadirnya karya-karya sastra yang bermutu sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Karya sastra sangat mudah diserap dan secara tidak langsung dapat mencetak siswa atau pelajar menjadi kaya pengalaman hidup. Semi (dalam Ardianto, 2007) secara khusus menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran sastra di sekolah menengah atas (SMA) adalah untuk mencapai kemampuan apresiasi kreatif (menulis, menikmati, menelaah dan mengaplikasikan). Karya sastra adalah miniatur kehidupan yang di gali dalam spektrum kebudayaan yang mengakar dari suatu komunitas masyarakat. Berpijak pada ketercapaian kebermaknaan pembelajaran sastra di sekolah, maka perlu strategi untuk menumbuh kembangkan kemampuan menulis, khususnya menulis cerpen atau novel dikalangan siswa. Mempelajari alur pikir dan pola penceritaan pengarang terkenal seperti Muhammad Mansyur. Dapat membantu dan mempermudah siswa dalam belajar menulis cerpen dan novel yang menarik. Hai ini sejalan dengan pendapat Backer (dalam Nurgiyantoro, 2007:33).

“ . . .Ahli gramatika jarang sekali melihat ke luar batasan kalimat, dan ahli sastra jarang sekali melihat ke dalam kalimat untuk mengetarkan bahwa di sana ada struktur-struktur dan sistem-sistem yang mencerminkan arsitektur" keseluruhan karya sastra (retorika bahasa dan estetika) Makna sebuah teks adalah hubungannya dengan konteksnya".

Dalam menulis cerpen dan novel, alur dan pola pikir (retorika) serta penataan dan pemilihan bahasa memegang peranan penting dalam proses menulis cerpen/novel. Karena, ide-ide yang baik adalah ide-ide yang terstruktur dan tertata merefleksikan pengalaman batin, bidikan nilai-nilai, kualitas kesadaran pikiran dan pandangan ``penulisnya sejauh ini. Analisis struktur retorika novel belum mendapat perhatian dari para peneliti retorika, penelitian yang tercatat yang berhubungan dengan retorika adalah penelitian Trianto (2000) Retorika Humor Mahasiswa dan Kajian Retarika Tulisan Kolam (2002) penelitian yuli (2001) Analisa Pola dan Makna Retoris pada Kolom Asal Usul Koran Kompas Minggu, Peneiitian Fhitri pada (2001) Retorika dalam Penulisan Surat Pribadi dan Penelitian Nurasiah (2009) Analisis Struktur Retorika Pidato Penceramah agama Terkemuka Di Kota Bengkulu serta Implementasinya dalam pembelajaran Berbicara Siswa SMA.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil tentang pola retorika novel (struktur, variasi gaya, alur pikir yang berada dibalik kesempurnaan retorika bahasa dan estetika karya sastra) yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan yang tercipta dari karya penulis terkenal dapat diaplikasikan sebagai bahan ajar menulis novel/cerpen yang menarik dikalangan pelajar khususnya siswa SMA. Pengkajian retorika dalam wacana sastra merupakan penelusuran struktur dan pola-pola retorika yang dimunculkan dalam karya sastra. Pendeskripsian pola-pola retorika tersebut, bertolak dari teks karya sastra (novel) sebagai sebuah wacana.

TINJAUAN PUSTAKA

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Hermeneutika. Metode deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna,2004:53). Best (dalam sukardi, 2008:157) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Metode deskriptif hermeneutika dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil analisis berupa struktur alur yang ditemukan dan diikuti menafsirkan atau menginterpretasikan novel *Titian Nabi* karya Muhammad Mansyur A.R.Said, dengan menafsirkan dan menginterpretasikan makna yang paling optimal berupa struktur alur yang mencakup: tahapan alur, teknik alur, kaidah alur dan hubungan alur dengan cerita yang lain dan metode Genetik Teks Labov yang mencakup: abstrak, orientasi, perumitan peristiwa, resolusi, dan kode.

Data penelitian ini berupa pengembangan alur dan metode genetik teks labov dalam novel *Titian Nabi* yaitu: tahapan alur, teknik alur, kaidah alur dan hubungan alur dengan alur dengan unsur cerita yang lain dan metode genetik teks labov yaitu: abstrak, orientasi, perumitan peristiwa, resolusi, dan kode.

Sumber data adalah novel *Titian Nabi* karya Mansyur A.R.Said, yang terdiri dari 418 halaman, cetakan pertama kali dan diterbitkan oleh DIVA Press Yogyakarta Juni 2008. Data ini dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut; 1. Dokumentasi, pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, data yang diteliti diambil dari bahan yang akan di sampaikan atau didokumentasikan 2. Studi pustaka, dianalisis menggunakan beberapa landasan teori tentang sastra dan konflik serta pendapat para ahli sastra yang mendukung dan relevan dengan masalah penelitian ini.

Adapun langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut: Membaca novel *Titian Nabi* karya Muhammad Masykur A.R Said secara keseluruhan dan berulang kali untuk memperoleh pemahaman menyeluruh dan jelas atas karya sastra yang akan di telaah. Analisis data merupakan lanjutan dari analisis data pada proses pengumpulan data yang telah dilakukan; 1. Mengidentifikasi fenomena-fenomena yang terkait dengan aspek yang di teliti dalam novel *Titian Nabi* karya Muhammad Masykur A.R Said. 2. Melakukan reduksi data yaitu dengan cara mengklasifikasikan data sesuai dengan aspek-aspek yang telah diteliti dalam novel *Titian Nabi* karya Muhammad Masykur A.R Said. 3. Membuat kesimpulan awal penelitian. 4. Melakukan analisis data 5. Melakukan analisis data dari temuan teman sejawat. 6. Membuat kesimpulan akhir.

Meleong (2006:324) mengatakan untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu, yaitu derajat kepercayaan, keterampilan, kebergantungan dan kepastian. Kemudian Maleong (2006:327) mengatakan ada delapan teknik yang bisa dipakai untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan dua buah teknik yaitu; Pemeriksaan teman sejawat, auditing (a. Melakukan sejumlah pertemuan antara penelitian antara penelitian atau auditor, b Menetapkan dapat atau tidaknya dilakukan auditing, c. Kesepakatan Formal, dan penentuan keabsahan data).

METODOLOGI

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Hermeneutika. Metode deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna,2004:53). Best (dalam sukardi, 2008:157) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.

PEMBAHASAN

Pola Umum Retorika TN dalam struktur Teori Genetik Teks Trianto (dalam Safnil, 2010) mengemukakan, Teori genetik teks yang diperkenalkan oleh Labov (1972) memiliki lima unsur utama dan satu unsur perlengkap, yakni: Abstrak adalah pernyataan singkat mengenai cerita. Orientasi adalah penetapan waktu, tempat, dan karakter cerita untuk diketahui pembaca. Perumitan Peristiwa adalah peristiwa utama yang merupakan inti dan alur cerita secara keseluruhan. Resolusi merupakan bagaimana konflik terselesaikan. Kode adalah pengakhiran sebuah cerita (penutup), yang berupa semacam jembatan antara dunia penceritaan dan momen penceritaan. Dan terakhir adalah unsur pelengkap yakni Evaluasi suatu unsur yang dimaksudkan agar cerita lebih menarik untuk dibaca Trianto (dalam Safnil, 2010). Hasil Tabulasi Data Secara Umum

Dari hasil analisis data Teks TN dengan menggunakan teori genetik teks diketahui TN mempunyai empat pola retorika, yakni: P-PP-R-K, 2) O-PP-K, 3) O-PP-R, dan O-PP Pola maksimal retorika TN berpola O-PP-R-K. Dan minimal berpola O-PP. Hadirnya pola utuh (O-PP-R-K) mencerminkan ciri khas karya sastra dalam hal ini mengacu pada ciri intrinsik karya sastra yang esensinya terbentuk dari unsur cerita, tahap pengenalan, konflik, penyelesaian. Dan pola minimal O-PP, menggambarkan bahwa dalam beberapa bab data hanya berisi pendeskripsian, baik pendeskripsian setting, objek maupun pendeskripsian tokoh. Hal ini wajar adanya karena TN adalah kisah nyata dari penulisnya (Muhammad Masykur A.R Said). Dalam novel Titian Nabi adalah sebuah kisah nyata yang dibungkus dalam bingkai sastra yang apik.

Secara keseluruhan Struktur retorika TN mempunyai tiga pola Struktur yakni, pola maksimal O-PP-R-K dan pola minimal O-PP dan O-PP-K. Dalam dua puluh bab Novel Titian Nabi tidak terdapat satu pun yang menggunakan Abstrak. Sebagian besar bab TN menggunakan Pola O-PP-R-K. Unsur lengkap ini terdapat dalam enam bab, yaitu bab 2,3,4,8,10,11 . Jika Trianto (dalam Safnil, 2010:107) mengemukakan unsur O-PP-R merupakan unsur wajib (compulsory) yang harus ada dalam sebuah teks agar terdapat. Maka dalam penelitian ini, unsur wajib (compulsory) yang harus dimiliki oleh TN adalah O-PP-R. Sedangkan unsur R, menjadi wajib keberadaannya, jika dalam bab data mengungkap pola alur yang utuh. Sementara unsur K hanya merupakan unsur tambahan (peripheral) untuk membuat teks novel lebih menarik atau bersemi.

Dalam TN terdapat pola ganda berpasangan ini disebabkan karena dalam bab-bab tersebut memiliki lebih dari interpretasi yang menyebabkan munculnya alur. Nurgiantoro (2007:12) mengemukakan makna yang hanya terdapat dalam bagian-bagian tertentu dapat diidentifikasi sebagai makna tambahan atau alur, dan sifatnya bukan merupakan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan bersifat mendukung dan mencerminkan alur dan keseluruhan cerita. Pola Khusus Retorika TN dalam Struktur Genetik Teks

Bagian Orientasi (O)

Yang dimaksudkan dengan orientasi dalam TN adalah bagian pembuka atau pengantar sebelum memasuki inti cerita yang sesungguhnya yang dapat berupa menyiapkan pengetahuan pembaca untuk masuk pada cerita yang sesungguhnya dan pengantar cerita untuk menarik perhatian pembaca.

Bagian orientasi dalam TN mempunyai ciri khas linguistik berupa kata atau kalimat yang merujuk pada 1) penetapan waktu, tempat, suasana, dan karakter cerita (setting). 2) pendeskripsian objek dengan teknik definisi (adalah, yaitu) dan analogi (seperti, laksana). Orientasi (O) dalam TN mempunyai dua teknik retorika dalam penyampaian narasinya, yakni:

a. Pendeskripsian Setting (tempat, suasana, waktu) dengan teknik memunculkan cuplikan topik, ilustrasi, analogi, back granding dan definisi. Dengan tujuan;

Menarik perhatian pembaca 2) Mengajak pembaca mengenal lebih dekat topik yang akan di 3) angkat dalam cerita.

b. Menyiapkan pengetahuan pembaca tentang topik yang akan diangkat dalam cerita.

c. Pendeskripsian objek dengan teknik definisi, ilustrasi dan analogi dengan tujuan; 1) Menyiapkan pengetahuan pembaca untuk masuk pada cerita yang sesungguhnya, dengan penyisipan pengenalan pengetahuan baru dan penanaman nilai-nilai kehidupan. 2) Menarik perhatian pembaca.

Perumitan Peristiwa (PP)

Perumitan peristiwa (PP) adalah rangkaian peristiwa- peristiwa utama dalam sebuah cerita atau dengan kata lain bagian isi dari sebuah cerita. Peralihan Orientasi (O) ke PP dalam narasi yang merajuk pada keaktifan yang meningkat bagi bab cerita yang mengusung alur utuh dan merajuk pada spesifikasi jika bab cerita berbentuk pendeskripsian Labov (dalam Nurgiantoro, 2007:34).

Perumitan peristiwa dalam TN yang berfungsi untuk mendeskripsikan topik dengan bentuk penggunaan alur utuh dapat dilihat dalam 3, 5, 12, 25, 26 bentuk kongkritnya dapat dilihat dalam 2, 4, 14, 16, 23, 25, 27. Muhammad Masykur A.R Said memunculkan konflik dan penyelesaian. Konflik adalah sesuatu yang dramatik, menagcu pada adanya aksi dan aksi balasan. Konflik yang terjadi dalam cerita, terekam sepenuhnya dalam rangkaian cerita (alur). Suyoto (2008:1) mengemukakan secara umum alur mempunyai tiga pola yakni, 1) bagian awal: paparan, adanya problem, ketegangan, 2) bagian tengah: Konflik, rumitan, klimaks, 3) bagian akhir, konflik menurun dan penyelesaian. Kehadiran kelengkapan pola alur dalam bab I memegang fungsi sebagai pengenalan suasana, pengenalan konflik dan pemancing persepsi ending cerita bagi pembaca.

Kode dalam TN mengarah pada pengertian sebagai cara pengarang dalam menutup atau mengakhiri cerita. Kode di sini dapat berfungsi sebagai pengendur ketegangan dan moment rileksasi pembaca dan unsur tambahan (peripheral) untuk membuat teks novel lebih menarik atau berseni atau juga sebagai sarana penyimpulan keseluruhan dari isi cerita. Yang menjadi dasar pembeda dalam kata simpulan yang sama-sama ditemukan dalam resolusi yang terbentuk pendeskripsian dan kode adalah, jika dalam resolusi simpulan berwujud dalam persepsi yang memuat inti. Masukan, atau jalan keluar ketika satu topik cerita terselesaikan, maka dalam kode disimpulkan yang ditemukan adalah berupa penutup keseluruhan dari seluruh topik dalam cerita. Dalam kode pengakhiran cerita terjadi dengan dua cara, yakni kembali ke dalam suasana cerita atau berdiri di luar dunia penceritaan (ekor) labov (nurgiantoro,2007:34). Dalam TN, koda ditemukan dalam satu bentuk, yakni berbentuk ekor (berada diluar cerita) koda dan dapat berbentuk simpulan dan penegasan kembali topik cerita jika sifat kodanya kembali kedalam suasana cerita.

A. Struktur Cerita TN dalam Teori Pengembangan Alur

Secara umum struktur cerita Novel Titian Nabi memiliki dua pola yakni : 1) pola piramida yang menggunakan secara utuh pola kelengkapan alur (khas pola naratif). Pola piramida muncul karena hadirnya peristiwa, konflik dan klimak dalam cerita. Sutoyo (2008:1) mengemukakan eksistensi plot (alur) sangat ditentukan oleh ketiga unsur tersebut yang secara natural membentuk pola piramida yang mengacu pada adanya aksi dan aksi balasan. Dan 2) Pola linier untuk bagian pendeskripsian peristiwa.

Pola retorika yang muncul dalam pola pengembangan alur lebih banyak berpola linier. Hal ini menjadi ciri khas novel Titian Nabi. Kekhasan ini disebabkan karena; 1) sebagian besar isi novel berisi pendeskripsian peristiwa; mengenalkan temuan (ilmu) baru, pendeskripsian peristiwa utama dan pendeskripsian tokoh. Dan tak hal ini sejalan dengan pendapat sastrawan A. Tohari (dalam Hirata, 2008: 532) yang mengemukakan Novel Titian Nabi merupakan karya sastra bergaya saintifik dengan penyampaian yang cerdas dan menyentuh. Dan alasan ke 2) Novel Titian Nabi adalah sebuah kisah nyata yang dibungkus dalam bingkai sastra yang apik.

Pola piramida yang muncul merupakan konflik-konflik sentral (utama) yang menjadi nyawa dalam Novel *Titian Nabi*, sekaligus memegang fungsi sebagai pembeda antara karya sastra dan biografi tokoh.

Dilihat dari struktur dan alur cerita, TN menggunakan alur maju, pengarang mengurutkan peristiwa-peristiwa secara kronologis dan menempatkan alur lebih emosional ditengah-tengah cerita. Keutuhan komponen pola umum alur yang muncul pada Bab 1, 9, 17, dan 27 membentuk pola struktur piramida, yang khas dimiliki oleh struktur naratif pada umumnya. Nurgiantoro (2007:13) mengemukakan cerita dan plot (alur) merupakan dua unsur fiksi yang tidak dapat dipisahkan, menjadi bagian integral yang mempengaruhi sikap dan selera pembaca terhadap karya sastra yang dibaca. Dalam Novel Muhammad Masykur A.R Said struktur naratif yang muncul tertata dan kronologi dipulas dengan gaya dan mendium yang artistik. Hal ini bisa terbaca dari pola pikir pengembangan alur Muhammad Masykur A.R Said dalam merealisasikan ide kedalam bentuk cerita dengan menempatkan empat puncak peristiwa sebagai pondasi cerita untuk menarik empati pembaca.

Dari uraian di atas, maka dapat diambil sebuah simpulan secara umum tentang keberadaan dan fungsi pola pengembangan alur dalam TN yang mencakup tiga poin penting, yaitu:

a. Di lihat dari pola pengembangan alur, struktur,cerita TN memiliki dua pola, yakni: 1) pola piramida, pola khas naratif dengan teknik menempatkan secara utuh pola umum alur naratif yakni bagian awal (exposition, inciting moment, rising action), bagian tengah (conflict, complication, klimaks), dan bagian akhir (falling action dan denouement). 2) pola linier digunakan oleh Muhammad Masykur A.R Said dalam *Titian Nabi* untuk mendeskripsikan peristiwa dengan tujuan memberi informasi baru dan mengenalkan detail cerita kepada pembaca.

1. Di lihat dari pohon topik yang terbentuk, terlihat bahwa Muhammad Masykur A.R Said mengembangkan pola pikirnya secara kohesi dan koherensi. Pertentuan bentuk (kohesi) dapat dibuktikan dari kerentuhan penataan poin-poin ide pokok dalam setiap paragraf sehingga terbentuk alur tematis. Pertautan makna (koherensi) dapat dilihat dari munculnya pohon pengembangan alur rindang dengan pola tunggal pada setiap bab.

2. Manfaat dari pohon pengembangan topik dalam penelitian ini adalah mempermudah pembaca untuk melihat secara riil (faktuil) topik sesungguhnya dalam setiap bab dalam Titian Nabi dan melihat pola pikir Muhammad Masykur A.R Said dalam menuangkan ide-ide kedalam bentuk cerita sehingga tercipta cerita yang berhasil menggambarkan secara riil karakter manusia dengan sentuhan yang natural dengan bahasa yang sederhana, imajinatif, namun tetap memperhatikan kualitas isi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Retorika Novel Titian Nabi dikaji dengan teori genetik teks labov menghasilkan pola yang variatif. Yakni: O-PP-R-K untuk Bab yang mengussung pola alur utuh naratif dan berpola O-PP, O-PP-K dan O- PP-R untuk bab yang berbentuk pendeskripsian. Dalam penerapannya, pola retorika disampaikan melalui teknik yang juga variatif, diantaranya berbentuk pendeskripsian, definisi, ilustrasi, analogi, penegasan, penyimpulan dan metofora yang diantaranya disisipkan juga nilai-nilai kehidupan.

Di dalam TN juga ditemukan pola retorika yang mempunyai pola ganda. Munculnya pola ganda berpasangan ini disebabkan karena dalam bab-bab tersebut memiliki lebih dari satu interpretasi yang menyebabkan munculnya alur utama dan alur tambahan dan sifatnya bukan merupakan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan bersifat mendukung dan mencerminkan makna utama dari keseluruhan cerita.

Dalam proses analisis dengan teori Labov didapat penanda- penanda linguistik yang menceritakan setiap bagian dari struktur genetic teks labov, yang diantaranya: Orientasi (O) merujuk pada kata, kalimat atau paragraf yang berisi 1) penetapan waktu, tempat, suasana, dan karakter cerita (setting). 2) pendeskripsian objek dengan teknik definisi (adalah, yaitu) dan analogi (seperti, laksana):

perumitan peristiwa (PP) pada umumnya diikuti oleh sinyal transisi (transition signal) berupa penanda linguistik (linguistik signal) yang merujuk pada keaktifan yang meningkat bagi bab cerita yang mengusung air utuk dan merujuk pada spesifikasi jika bab cerita berbentuk pendeskripsian: Resolusi (R) diikuti oleh sinyal transisi keadaan mulai menurun, kalimat-kalimat yang ada didalamnya menunjukkan gerak dari 'keaktifan' ke 'kepasifan' dan : kode ditemukan dalam dua bentuk, yakni berbentuk ekor jika kode sifatnya berdiri sendiri diluar penceritaan (jembatan antara dunia penceritaan dan momen penceritaan) dan berbentuk simpulan atau penegasan kembali topik cerita jika bersifat kembali kedalam suasana cerita.

Di lihat dari pola pengembangan topik, struktur cerita TN memiliki dua pola, yakni:1) Pola Piramida, pola khas naratif dengan teknik menetapkan secara utuh pola umum alur naratif yaitu bagian awal (exposition, inciting moment, rising action), bagian tengah (conflict, complication, klimaks), dan bagian akhir (falling action dan denuement). 2) Pola Linier digunakan oleh Muhammad Masykur A.R Said dalam Novel Titian Nabi untuk mendeskripsikan peristiwa dengan tujuan member informasi baru dan mengenalkan detail cerita kepada pembaca.

Di lihat dari pohon topic yang terbentuk, terlihat bahwa Muhammad Masykur A.R Said mengembangkan pola pikirnya secara kohesi dan koherensi. Pertautan bentuk (kohesi) dapat dibuktikan dari keruntuhan panataan poin-poin ide pokok dalam setiap paragraf sehingga terbentuk alur tematis. Pertautan makna (koherensi) dapat dilihat dari munculnya pohon pengembangan topic rindang dengan pola tunggal pada setiap bab. Manfaat dari pohon pengembangan alur dalam penelitian ini adalah mempermudah pembaca untuk melihat secara riil (faktuil) alur sesungguhnya dalam setiap bab dalam TN dan melihat pola pikir Muhammad Masykur A.R Said dalam menuangkan ide-ide kedalam bentuk cerita sehingga tercipta sebuah cerita yang berhasil menggambarkan secara riil karakter manusia dengan sentuhan yang natural dengan bahasa yang sederhana, imajinatif, namun tetap memperhatikan kualitas isi.

PENELITIAN LANJUTAN

Melalui penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran. Mengingat karya sastra itu merupakan gambaran kehidupan, maka penelitian terhadap karya sastra perlu ditingkatkan. Hal tersebut perlu, karena dapat menjembatani bagi peneliti untuk mengadakan penelitian, baik mengenai aspek, mengenai unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik dalam karya sastra, membantu pembaca dalam memahami unsur alur dalam sebuah novel serta dapat digunakan sebagai salah satu bahan bacaan atau referensi untuk menambah sumber pengetahuan dalam kajian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Perjuangan dan pengorbanan telah banyak kulalui dalam menyelesaikan tesis ini, maka kupersembahkan tesis ini kepada: Ayahanda Drs. Hasnil Bukhari dan Ibunda Zulmayati S.Pd yang senantiasa berjuang, berkorban, bekerja keras, serta mendoakan ananda dalam meraih cita-cita, suamiku tercinta Herman Gusmato, M.Pd, anak-anak ku tersayang Arkana Adyatsa Raysan dan Abqari Adyatsa Rafi, adikku tersayang Anggun Pratiwi A.Md.Keb yang selalu memberikan semangat dan inspirasi dalam hidupku, saudara-saudaraku yang selalu menyayangiku, teman-teman seperjuangan semoga kesuksesan selalu menyertai kita, Serta almamater.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 1990. Ilmu Sastra Terapan. Jakarta: Angkasa Raya.
- Aminuddin.1995. Pembelajaran Sastra Sebagai Sarana Pengembangan Daya Nalar Siswa. Volume 3 Januari-Juni 2007 IQRA`59.
2004. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Chaer, Abdul. 2007. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endaswara, Suwardi. 2008. Metodologi Penelitian Sastra. Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fhitri, Anita. 2001. Retorika dalam Penulisan Surat Pribadi, (Skripsi). Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu.
- Hatch, Evely. 1992. Discourse and Language Education. Cambridge: Cambridge University Press.
- HP, Achmad. 2010. Paradigma dan Pendekatan Analisis Wacana, (Artikel). Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Kosasih.E.2006: Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan. Bandung: Yrama Widya.
- Khutha Ratna, Nyamon. 2007. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana.2005. Kajian Wacana (Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana). Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nurasiah.2009. Analisis Struktur Retorika Pidato Penceramah Agama Terkemuka Di Kota Bengkulu Serta Implikasinya Dalam Pemelajaran Berbicara Siswa SMA, (Tesis). Bengkulu: Program Pascasarjana Universitas Bengkulu.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: gadjah Mada University Press.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Safnil. 2010. *Pengantar Analisis Retorika Teks*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB.
- Sujiman, Panuti, 1992. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sumarjo dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusatraan*. Jakarta: Gramedia.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Edisi dua. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, Agus. 2000. *Analisis Retorika Humor Mahasiswa (Laporan Penelitian)*. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu.
- Waluyo, Herman J. 1994. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press